

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh rencana penggunaan dana IPO untuk dana operasi, *working capital*, dan *debt repayment* terhadap kinerja aktivitas perusahaan yang dimoderasikan oleh tipe industry. Penelitian mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 61 perusahaan dari 158 total populasi dari perusahaan yang IPO di BEI periode 2020 – 2022. Penelitian ini juga menggunakan variable control yaitu leverage keuangan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Pada analisis regresi penelitian ditemukan bahwa secara parsial, seluruh hipotesis diterima, tipe industry (TI) sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh seluruh variable independent terhadap kinerja aktivitas perusahaan (TATO) dan hanya pada variable tipe industry yang memoderasikan rencana penggunaan dana IPO untuk *working capital* yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aktivitas perusahaan, sedangkan untuk variable lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aktivitas perusahaan. Pada pengujian secara simultan rencana penggunaan dana IPO untuk dana operasi, *working capital*, dan *debt repayment* terhadap kinerja aktivitas perusahaan yang dimoderasikan oleh tipe industry secara Bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas perusahaan. Saat menggunakan variable control pada formulasi regresi yaitu leverage keuangan (DER), ukuran perusahaan (LNAsset) dan umur perusahaan (LNAge) dimana secara parsial, tipe industry (TI) mampu memperkuat

pengaruh seluruh variable independent terhadap kinerja aktivitas perusahaan (TATO) dan hanya pada variable tipe industry yang memoderasikan rencana penggunaan dana IPO untuk *working capital* yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aktivitas perusahaan, sedangkan untuk variable lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aktivitas perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian dapat menambah bukti empiris adanya pengaruh dari rencana penggunaan dana IPO untuk dana operasi, *working capital*, dan *debt repayment* yang dimoderasikan oleh tipe industry terhadap kinerja aktivitas perusahaan setahun setelah IPO pada perusahaan yang IPO periode 2020 – 2022.

Pengaruh rencana penggunaan dana IPO untuk dana operasi dan dimoderasi oleh tipe industri terhadap kinerja aktivitas perusahaan setahun setelah IPO pada perusahaan yang IPO periode 2020–2022 memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek. Alokasi dana IPO untuk dana operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prioritas dan strategi ekspansi perusahaan. Jika perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana untuk dana operasi, ini bisa menunjukkan kesiapan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas bisnis dibandingkan hanya membayar utang atau menahan kas. Efektivitas penggunaan dana IPO bergantung pada faktor eksternal, seperti tipe industri. Industri yang membutuhkan investasi besar dalam operasional (misalnya, manufaktur) mungkin lebih merasakan dampak positif dibandingkan industri dengan kebutuhan dana operasi yang rendah (misalnya, jasa atau teknologi).

Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana strategi penggunaan dana IPO, terutama untuk modal kerja, mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan mempertimbangkan moderasi dari tipe industri. Jika penggunaan dana IPO untuk modal kerja terbukti meningkatkan kinerja, ini dapat memperkuat teori bahwa perusahaan yang kurang likuid di awal IPO lebih diuntungkan dengan alokasi modal kerja. Modal kerja sebagai sumber daya keuangan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional perusahaan. Industri dengan kebutuhan modal kerja tinggi (seperti manufaktur dan retail) dapat menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara penggunaan dana IPO dan kinerja aktivitas. Efektivitas penggunaan modal kerja dari dana IPO tidak universal, tetapi bergantung pada kondisi industri. Industri dengan siklus kas cepat mungkin lebih mendapatkan manfaat dibandingkan industri dengan siklus kas lambat. Industri manufaktur dan retail mungkin lebih diuntungkan dengan peningkatan modal kerja untuk pengelolaan persediaan dan distribusi karena dapat membantu perusahaan menghindari ketergantungan pada utang jangka pendek. Sedangkan Industri teknologi yang cenderung memiliki modal kerja rendah mungkin lebih baik mengalokasikan dana ke inovasi atau investasi jangka Panjang

Selanjutnya, penelitian ini berkontribusi pada literatur akademik dengan memperdalam pemahaman mengenai bagaimana penggunaan dana IPO untuk pelunasan utang mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan mempertimbangkan moderasi dari tipe industri. Perusahaan dengan utang tinggi menghadapi risiko keuangan lebih besar. Penggunaan dana IPO untuk mengurangi utang dapat

memperbaiki struktur modal dan meningkatkan kinerja jangka panjang. Namun, jika industri tertentu bergantung pada leverage tinggi (misalnya, sektor properti dan infrastruktur), pelunasan utang bisa mengurangi potensi ekspansi perusahaan. Dampak dari penggunaan dana IPO untuk pelunasan utang tidak sama di semua industry. Industri yang memiliki leverage-intensif mungkin membutuhkan utang sebagai bagian dari model bisnisnya, sehingga pelunasan utang tidak selalu mengarah pada peningkatan kinerja.

Secara praktis, pihak manajerial diharapkan dapat memberikan perhatian dalam menyusun strategi perencanaan dana yang tepat saat akan *go public* sehingga dapat menarik dan meningkatkan minat investor serta mampu memperpanjang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pasca-IPO.

Bagi investor, penelitian dapat menjadi referensi dalam pertimbangan keputusan investasi agar resiko investasi dapat diminimalisir sedini mungkin.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dan memperbaiki hal-hal sebagai berikut :

1. Terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian dikarenakan adanya kriteria tertentu yang harus dipenuhi dan terdapat data yang outlier dengan total sampel akhir 61 perusahaan dari 158 total populasi.
2. Periode waktu pengamatan penelitian dapat dikategorikan singkat yakni dari tahun 2020 – 2022

5.4 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya yakni :

1. Sebaiknya pada penelitian berikutnya menambah rentang waktu periode pengamatan penelitian dan jumlah sampel agar diperoleh hasil penelitian yang baik dan mampu mewakili keadaan sebenarnya
2. Sebaiknya pada penelitian berikutnya menambah variable lain yang berpotensi memengaruhi kinerja aktivitas perusahaan setelah IPO agar perusahaan mampu menyusun strategies untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan.

